

IDENTIFIKASI KONDISI DESAIN PEDESTRIAN DI JALAN AHMAD YANI DAN HOS COKROAMINOTO DI KOTA PONTIANAK

Ely Nurhidayati¹, Nana Novita Pratiwi¹

¹Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Jalan
Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak*

*Corresponding author. E-mail: ely@untan.ac.id

*Corresponding author

To cite this article: Nurhidayati, E., & Pratiwi, N. (2023). IDENTIFIKASI KONDISI DESAIN PEDESTRIAN DI JALAN AHMAD YANI DAN HOS COKROAMINOTO DI KOTA PONTIANAK. Jurnal Ilmiah Arsitektur, 13(2), 245-251.

Author information

Ely Nurhidayatu, fokus riset bidang arsitektur

Homepage Information

Journal homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>
Volume homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/issue/view/336>
Article homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/5721>

IDENTIFIKASI KONDISI DESAIN PEDESTRIAN DI JALAN AHMAD YANI DAN HOS COKROAMINOTO DI KOTA PONTIANAK

Ely Nurhidayati¹, Nana Novita Pratiwi¹

¹Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Jalan
Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak*

*Corresponding author. E-mail: ely@untan.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel : Diterima : 20 Oktober 2023 Direvisi : 22 November 2023 Disetujui : 28 Desember 2023 Diterbitkan : 31 Desember 2023	Jalur pedestrian, juga dikenal sebagai trotoar, merupakan bagian dari infrastruktur perkotaan dan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih ramah pejalan kaki. Di Kota Pontianak sendiri sudah banyak memiliki pedestrian di setiap kawasan. Pedestrian tersebut ditujukan untuk memfasilitasi para pejalan dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Di antara banyaknya pedestrian yang ada di Kota Pontianak, pedestrian yang akan di bahas adalah pedestrian di Jalan Ahmad Yani dan di jalan HOS Cokroaminoto. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kondisi desain pedestrian di Jalan Ahmad Yani dan di Jalan HOS Cokroaminoto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey lapangan, analisis data teknis, dan penilaian dampak lingkungan dan fisik terhadap pedestrian di Jalan Ahmad Yani dan Jalan HOS Cokroaminoto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua pedestrian tersebut layak untuk digunakan. Dari desainnya sudah cukup baik, baik itu dari pola lantainya dan juga unsur estetikanya sudah termuat pada pedestrian. Selanjutnya terdapat juga hasil kuisioner masyarakat sekitar terhadap pedestrian dan rata-rata menunjukkan hasil yang cukup baik.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History : Received : October 20, 2023 Revised : November 22, 2023 Accepted : December 28, 2023 Publihed: December 31, 2023	<i>Pedestrian paths, also known as sidewalks, are part of urban infrastructure and play an important role in creating a more pedestrian-friendly environment. In Pontianak City itself, there are many pedestrians in every area. The pedestrian area is intended to facilitate pedestrians in carrying out their daily activities. Among the many pedestrians in Pontianak City, the pedestrians that will be discussed are the pedestrians on Jalan Ahmad Yani and on Jalan HOS Cokroaminoto. The aim of this research is to identify the condition of pedestrian design on Jalan Ahmad Yani and Jalan HOS Cokroaminoto. This research uses field survey research methods, technical data analysis, and assessment of the environmental and physical impacts on pedestrians on Jalan Ahmad Yani and Jalan HOS Cokroaminoto. The research results show that both pedestrians are suitable for use. The design is quite good, both from the floor pattern and also the aesthetic elements that are included in the pedestrian walkway. Furthermore, there are also the results of a questionnaire from the surrounding community regarding pedestrians and on average the results show quite good.</i>

1. PENDAHULUAN

Jalur pedestrian merupakan sarana infrastruktur fisik yang bentuknya berupa jalan atau jalur yang fungsinya diperuntukkan kepada pejalan kaki. Jalur pedestrian juga merupakan wadah atau ruang untuk kegiatan pejalan kaki melakukan aktivitas dan untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan bagi pejalan kaki. Aktivitas pejalan kaki akan menimbulkan jalur-jalur serta pola pergerakan disetiap sudut kota. Sehingga, jalur pedestrian perlu direncanakan dengan baik sesuai dengan kebijakan perencanaan jalur pedestrian.

Pada dasarnya, konsep jalur pedestrian seharusnya dilengkapi beberapa elemen fungsi pendukung. Setiap elemen harus saling mendukung dan melengkapi antara satu elemen dengan elemen lainnya untuk kemudahan interaksi. Perubahan dan peningkatan kualitas jalur pedestrian harus fokus terhadap beberapa aspek yang harus dipenuhi yakni adanya aktivitas pendukung jalur pedestrian, seperti fasilitas komersial, kios dan toko serta adanya penyediaan *street furniture* seperti pohon, lampu, penanda (*signage*), dan sebagainya.

Perencanaan dan pembangunan peningkatan jalur pedestrian saat ini sedang berlangsung dan mulai menghasilkan wajah baru perkotaan, khususnya di jalan-jalan utama Kota Pontianak yakni salah satunya di Jalan Ahmad Yani dan Jalan HOS Cokroaminoto. Perencanaan dan pembangunan peningkatan jalur pedestrian dilakukan sebagai upaya memberikan kenyamanan kepada masyarakat untuk melakukan aktivitas berjalan kaki maupun berolahraga. Karena kota dikatakan sehat apabila terdapat pergerakan aktif dari masyarakatnya seperti berjalan kaki, *jogging*, ataupun bersepeda sebagai pola pergerakan alami dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu perlu dilakukan identifikasi mengenai kondisi eksisting pedestrian di Jalan Ahmad Yani dan Jalan HOS Cokroaminoto untuk mengetahui kondisi pedestrian di kedua lokasi tersebut. Dengan demikian dapat diketahui kualitas dan tingkat kenyamanan para pejalan kaki yang menggunakan pedestrian tersebut setiap harinya.

2. METODE

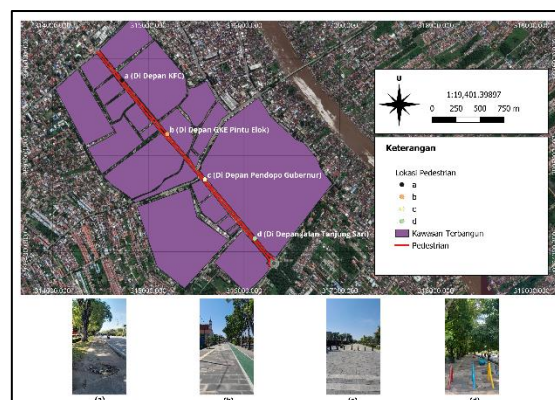
Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey lapangan, analisis data teknis, dan penilaian dampak lingkungan dan fisik terhadap pedestrian di Jalan Ahmad Yani dan

Jalan HOS Cokroaminoto. Peralatan yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini adalah aplikasi Avenza Maps, Google Maps, dan Quantum GIS. Pengumpulan data primer di lapangan untuk melengkapi data yang diperlukan seperti kondisi eksisting pedestrian di Jalan Ahmad Yani dan HOS Cokroaminoto dan wawancara kepada pengunjung di kedua lokasi pedestrian tersebut. Sedangkan pengumpulan data sekunder berupa literatur-literatur penataan pedestrian yang baik dan penerapan *permeable pavement* pada pedestrian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Identifikasi Kondisi Desain Pedestrian di Jalan Ahmad Yani

Di Jalan Ahmad Yani telah memiliki pedestrian cukup luas sehingga termuat beberapa fungsi. Fungsi jalur pedestrian yang disesuaikan dengan perkembangan kota adalah sebagai fasilitas pejalan kaki, sebagai unsur keindahan kota, sebagai media interaksi sosial, sebagai sarana konservasi kota dan sebagai tempat bersantai serta bermain. (Mauliani et al., n.d.)



Gambar 3.1. Peta Kondisi Eksisting Pedestrian di Jalan Ahmad Yani
(Sumber: Penulis, 2023)

Mengenai desain pedestrian di jalan tersebut sudah dapat dikatakan baik. Dilihat dari desain lantainya, sepanjang jalur pedestrian tersebut memiliki desain yang menarik dan membuat pejalan kaki yang menggunakan pedestrian di sana tidak merasa jenuh dengan desain lantai yang tampak monoton.



Gambar 3.2. Desain Pedestrian di Jalan Ahmad Yani
(Sumber: Penulis, 2023)

Kemudian, pada pedestrian tersebut juga sudah dilengkapi dengan jalur disabilitas, sehingga fungsi dari pedestrian tersebut sudah memenuhi kebutuhan semua masyarakat. Pedestrian yang jalurnya telah diakomodasi di hampir seluruh wilayah perkotaan mempunyai keinginan yaitu keamanan dan kenyamanan dalam berjalan kaki (Kalvin et al., 2018). Selain itu Jalur pedestrian harus memfasilitasi semua elemen masyarakat diantaranya masyarakat lanjut usia, penyandang cacat, perempuan mengandung dan anak-anak (Ramzis et al., n.d.). Maka dengan itu pedestrian yang ada di Jalan Ahmad Yani sudah berusaha memberikan fasilitas untuk semua elemen masyarakat.



Gambar 3.3. Jalur Disabilitas di Pedestrian Jalan Ahmad Yani
(Sumber: Penulis, 2023)

Pengguna pedestrian di Jalan Ahmad Yani tidak hanya diperuntukan untuk pejalan kaki saja, melainkan ada jalur sepeda untuk masyarakat yang ingin berpergian menggunakan sepeda ataupun sekedar ingin bermain sepeda. Di sekitar jalur sepeda terdapat vegetasi-vegetasi peneduh sehingga dapat memberikan perlindungan terhadap pengguna pejalan kaki dan sepeda yang ada di sana. Hanya saja vegetasi peneduh tersebut tidak sepenuhnya memberikan fungsinya secara merata. Masih terdapat di beberapa titik pedestrian tanpa vegetasi peneduh, sehingga

pada siang hari hanya terdapat beberapa jalur pedestrian yang digunakan masyarakat.



Gambar 3.4 Vegetasi Peneduh dan Jalur Sepeda
(Sumber: Penulis, 2023)

Akan tetapi, berdasarkan hasil survey dari 100 responden yang didapatkan persentase sebesar 60,4% cukup baik terkait keteduhan pedestrian. Hal tersebut berarti sebagian masyarakat telah merasakan fungsi vegetasi peneduh ketika mereka beraktivitas di sana.



Selanjutnya, terdapat kerusakan di beberapa titik pedestrian yang belum diperbaiki seperti jalur pedestrian lainnya. Padahal dapat diketahui bahwa trotoar yang baik akan memudahkan mobilitas penduduk terutama bagi pejalan kaki yang berpengaruh pada arus lalu lintas (Desain et al., n.d.). Untuk langkah selanjutnya tentu saja harus diperbaiki seperti jalur pedestrian lainnya yang ada di Jalan Ahmad Yani.



Gambar 3.5. Kerusakan di Pedestrian
(Sumber: Penulis, 2023)

Setelah itu, Pedestrian di Jalan Ahmad Yani juga sudah menerapkan konsep *permeable pavements*. *Permeable pavements* dan kolam retensi sebagai model Blue Green Infrastructure (BGI) untuk menanggulangi banjir sangat tepat untuk diterapkan di Kota Pontianak yang minim akan ketersediaan ruang terbuka akibat tingginya kebutuhan akan lahan (Nurhidayati, 2022). Konsep pedestrian tersebut tentunya diterapkan untuk memberikan manfaat bagi ruang perkotaan yang ada di Kota Pontianak. Dengan adanya konsep tersebut diharapkan dapat membantu mengurangi genangan air hujan di permukaan trotoar. Kemudian permeable pavement dapat menyaring polutan seperti minyak, logam berat, dan zat kimia berbahaya dari air hujan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas air di daerah perkotaan.



Gambar 3.6. Penerapan Permeable Pavement di Pedestrian Jalan Ahmand Yani
(Sumber: Penulis, 2023)

3.2 Identifikasi Kondisi Pedestrian di Jalan HOS Cokroaminoto

Perkembangan kota akan menimbulkan peningkatan kegiatan masyarakat, akibatnya pergerakan jalan raya semakin tinggi. Pada bagian lain, kebiasaan orang yang cenderung

ceroboh saat melintasi jalan bisa mengancam keselamatan dirinya. Untuk keselamatan pejalan kaki, maka orang yang berjalan kaki diwajibkan melintasi jalur jalan dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan (Ardiansah et al., 2020) seperti pedestrian yang ada di Jalan HOS. Cokroaminoto.



Gambar 3.7. Kondisi Pedestrian di Jalan HOS Cokroaminoto
(Sumber: Penulis, 2023)

Secara desain, kondisi pedestrian di Jalan HOS Cokroaminoto sudah tampak baik. Desain yang ada sudah mengalami inovasi sehingga menjadikan pedestrian di Jalan HOS Cokroaminoto menjadi jalur pejalan kaki yang nyaman digunakan dan juga enak dipandang karena mengandung unsur estetika. Di sekitar pedestrian telah ada berbagai vegetasi, di antaranya ada vegetasi hias dan vegetasi peneduh. Hanya saja pada vegetasi peneduh masih belum bisa memenuhi fungsinya di saat siang hari maupun di saat hujan. Para pejalan kaki masih terkena terik matahari dan hujan karena vegetasi tersebut tidak tertanam secara terus-menerus atau dengan kata lain berjarang. Hal ini didukung oleh hasil kuesioner yang kami berikan kepada 100 orang responden pengguna jalur pedestrian sebagai berikut.



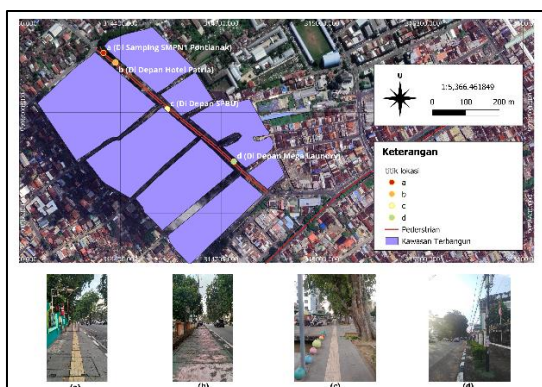
Berdasarkan kuisisioner yang telah kami sebarikan kepada 100 responden, didapatkan

hasil bahwa masyarakat menilai keteduhan jalur pedestrian terhadap sinar matahari Sangat Buruk (2,0%), Buruk (6,9%), Cukup baik (60,4%), Baik (24,6%) serta Sangat Baik sebesar (5,9%).



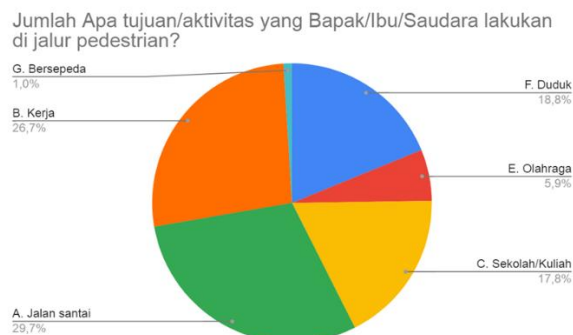
Kemudian berdasarkan kuisioner yang telah kami sebarakan kepada 100 responden, didapatkan hasil bahwa masyarakat menilai keteduhan jalur pedestrian terhadap air hujan, sangat buruk (11,9%), Buruk (25,7%), Cukup baik (42,6%), Baik (16,8%) dan menilai kualitas jalur pedestrian sangat baik (3,0%).

Berbicara mengenai air hujan, pedestrian di Jalan HOS Cokroaminoto sudah menerapkan *permeable pavement*. Perkerasan yang ada di pedestrian tersebut sudah memungkinkan untuk bisa menyerap air dengan volume tertentu. Hanya saja dari fakta lapangan yang didapat, bahwa masih saja terdapat genangan air apabila terjadi hujan, hanya saja hal tersebut tidak berlangsung lama karena genangan air tersebut langsung mengalir ke drainase. Kemudian di sepanjang pedestrian terdapat vegetasi, dengan adanya vegetasi-vegetasi tersebut juga dapat menyerap air, yang nantinya akan meminimalisir adanya genangan.



Gambar 3.8. Peta Kondisi Eksisting Pedestrian di Jalan HOS Cokroaminoto
(Sumber: Penulis, 2023)

Dari peta di atas dapat dilihat jalur pedestrian di Jl. Hos Cokroaminoto adalah memanjang. Sirkulasi yang terdapat di sepanjang pedestrian sudah cukup baik, para pejalan kaki sudah dapat melakukan aktivitasnya menggunakan pedestrian tersebut dengan lancar. Hal tersebut didukung dengan minimnya kerusakan fisik di sepanjang pedestrian. Adapun kerusakan, tetapi tidak tergolong ke dalam rusak parah, maka dengan itu dari sisi desain dan penggunaannya sudah tergolong bagus, di mana tidak ada keluhan dari masyarakat sekitar, melainkan pejalan kaki yang menggunakan pedestrian tersebut merasa nyaman, baik itu menggunakan jalur pedestrian yang baru maupun yang lama. Hal ini juga didukung oleh kuisioner yang kami ajukan kepada responden pengguna jalur pedestrian. Mereka memiliki berbagai macam aktivitas yang dilakukan diatas jalur pedestrian yang juga didukung oleh kenyamanan, keteduhan dan suasana yang segar ketika berada di jalur pedestrian yang memiliki banyak vegetasi peneduh.



Berdasarkan kuisioner yang telah kami sebarakan kepada 100 responden, didapatkan hasil bahwa kegiatan masyarakat secara umum dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu Jalan santai (29,7%), Bekerja (26,7%), Sekolah atau Kuliah (17,8%), Duduk (18,8%) dan Berolahraga sebanyak (3,0%). Aktivitas masyarakat yang paling banyak adalah jalan santai, hal ini dikarenakan pedestrian di Jalan HOS Cokroaminoto nyaman untuk digunakan, baik itu di pagi hari maupun sore hari.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pedestrian di Jalan Ahmad Yani dan HOS Cokroaminoto telah terdapat vegetasi peneduh di sepanjang pedestrian. Selain itu terdapat juga beberapa vegetasi hias dan pembatas. Vegetasi peneduh

pada kedua lokasi pedestrian tersebut pada dasarnya telah ada untuk memberikan perlindungan terhadap cahaya matahari dan pada saat turun hujan. Berdasarkan hasil survey, sebagian masyarakat beranggapan bahwa telah merasakan manfaat dari vegetasi pelindung tersebut dan sebagiannya tidak. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada ketidaksamaan antar masyarakat terhadap fungsi pohon pelindung. Pada kondisi eksisting, vegetasi pelindung di kedua lokasi pedestrian tidak tertata secara terus-menerus melainkan secara sporadis, maka dengan itu wajar saja ada sebagian masyarakat yang merasakan fungsinya dan ada sebagian masyarakat yang beranggapan lain.

Sehubungan dengan adanya ketidaksamaan pendapat masyarakat mengenai jalur hijau di pedestrian, maka dengan itu Pemerintah Kota Pontianak dapat menata vegetasi yang ada di pedestrian secara merata sehingga semua jalur pedestrian dapat digunakan masyarakat di segala waktu, baik itu pagi, siang, sore, maupun malam hari.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, A., Kadaryanto, B., & Oktapani, S. (2020). Kepatuhan Hukum Pejalan Kaki terhadap Penggunaan Sarana Penyeberangan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.261>
- Desain, P., Pejalan, F., Di, K., Perkotaan, K., Malang, K., Widiyanti, D., Dwi, W., Puslitbang, T., Jalan, D., Perkeretaapian, J., Medan, M., Timur, N., & -Indonesia, J. (n.d.). *PEDESTRIAN FACILITY DESIGN PLANNING IN URBAN AREAS IN MALANG CITY*.
- Kalvin, J., Sirait, M., Naibaho, P. D. R., Aritonang, E. R., Mahasiswa,), Arsitektur, P., Teknik, F., Katolik, U., Thomas, S., Utara, S., & Pengajar, S. (2018). KAJIAN TENTANG JALUR PEDESTRIAN BERDASARKAN ASPEK KENYAMANAN. In *Jurnal Arsitektur ALUR* (Vol. 1, Issue 2).
- Mauliani, L., Purwantiang, A. W., & Aqli, W. (n.d.). *KAJIAN JALUR PEDESTRIAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PADA AREA KAMPUS*.
- Nurhidayati, E. (2022). *KONSEP BLUE-GREEN INFRASTRUCTURE (BGI) MELALUI PERMEABLE PAVEMENTS PEDESTRIAN DAN KOLAM RETENSI UNTUK MITIGASI GENANGAN BANJIR DI KOTA PONTIANAK* (Vol. 19, Issue 1).
- Ramzis, N., Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, W., Teknik, F., & Islam Bandung, U. (n.d.). *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota Faktor Kenyamanan Jalur Pedestrian Berdasarkan Persepsi Pejalan Kaki*. <https://doi.org/10.29313/pwk.v7i1.25529>
- S. Setiyono and A. Sidiq, “Konsep Infrastruktur Hijau Pada Area Khatulistiwa Park Kota Pontianak,” *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, vol. 2, no. 2, pp. 159–164, 2018.
- I. W. Hidayat, “Evaluasi Jalur Hijau Jalan Sebagai Penyangga Lingkungan Sekitarnya dan Keselamatan Pengguna Jalan Bebas Hambatan Jagorawi,” Institut Pertanian Bogor, 2008.
- S. Harbowoputri, “Kajian Pengaruh Penggunaan Perkerasan Terhadap Fungsi Hidrologis Taman Kota di Kota Bekasi,” *Skripsi Fak. Pertan. Inst. Pertan. Bogor*, 2018, [Online]. Available: <https://thesiscommons.org/j3mby/download?format=pdf>.
- R. Sakinah, H. E. Kusuma, A. C. Tampubolon, and B. Prakarso, “Kriteria Jalur Pedestrian di Indonesia,” *J. Lingkung. Binaan Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 81–85, 2018, doi: 10.32315/jlbi.7.2.81.
- European Environment Agency, Green infrastructure and territorial cohesion, no. 18. 2011.
- A. Rowe, “Green Infrastructure Practices : An Introduction to Permeable Pavement,” New Jersey, 2012.
- P. K. Widyaputra, Penerapan Infrastruktur Hijau Diberbagai Negara. Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2020.